

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Secara sederhana, bank didefinisikan sebagai kelembagaan aset yang kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan yang lainnya (Kasmir, 2014:12). Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank adalah badan usaha yang utamanya menghimpun dana masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkannya kembali sebagai pinjaman atau sarana lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional sangat dibutuhkan agar bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam ketatnya persaingan kondisi pasar yang semakin kompetitif, bank dituntut agar mampu mempertahankan kinerja usahanya secara baik. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka, dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang baik pula sehingga akan mempengaruhi harga saham. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harga sahamnya bisa saja naik turun karena keadaan pasar yang kurang baik khususnya pada perusahaan perbankan.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan perbankan adalah harga saham. Harga saham menunjukkan prestasi suatu emiten yang artinya menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak

dipergunakan oleh investor akibat keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada dana yang dibutuhkan dari investor. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Popy *et al.*, 2019).

Perusahaan perbankan merupakan sektor keuangan yang diatur oleh sebagai bank sentral Indonesia, hal ini dikarenakan perbankan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sari (2019) tingkatan keuangan memiliki penggabungan cukup besar yang mencakup sekitar 38% dari nilai pasar. Indeks sektor keuangan juga meningkat secara bertahap sebesar 3,55% dikarenakan program pemulihan perekonomian. Dalam melakukan investasi saham perusahaan perbankan terkait penjualan saham termasuk di BEI atau Bursa Efek Indonesia, terlebih dahulu melakukan analisis laporan keuangannya sebelum berinvestasi yaitu investor harus menganalisis pada neraca atau laporan posisi keuangan serta informasi laporan laba rugi guna diketahuinya situasi perkembangan perusahaan perbankan terkait yang digunakan untuk mengukur *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* dan *current Ratio*.

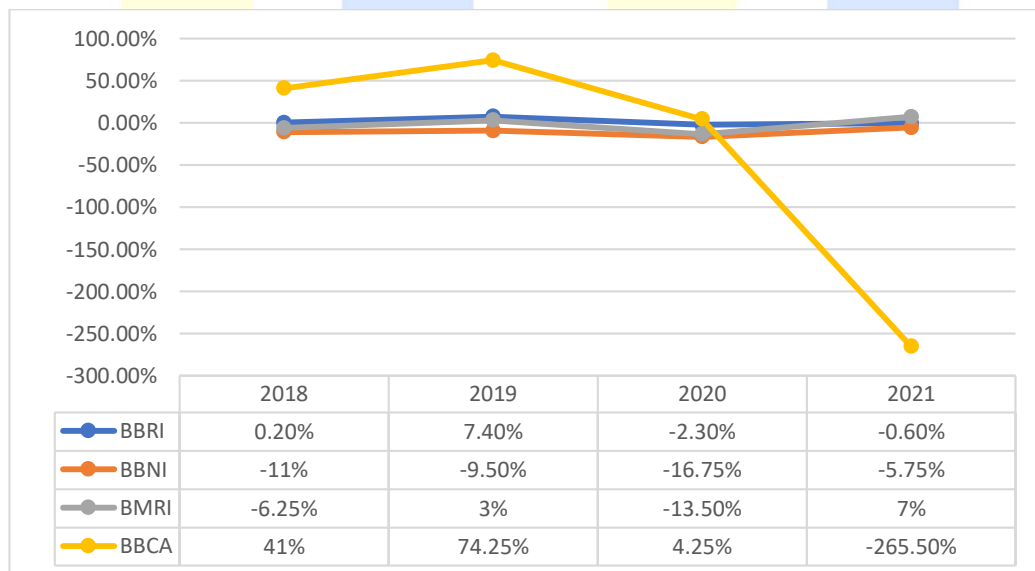
Menurut Fahmi (2020) terkait kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun non keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan naik dan turunnya harga saham. Contoh kasus yang terlihat adalah merosotnya harga saham oleh eropa akibat sentimen pencemaran corona melalui dampak pada situasi harga saham di Indonesia. Situasi ini menjadikan banyak bank memiliki

aset besar mengalami penurunan akibat turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG).

Fenomena terkait dengan harga saham yang sering mengalami kenaikan maupun penurunan (*fluktuasi*) pada harga sahamnya. Salah satu pendorongnya berasal dari perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia yaitu tercatat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNNI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 2019). Berikut ini grafik 1.1 yang menunjukkan pergerakan harga saham pertahunnya pada perusahaan tersebut.

**Grafik 1.1**

**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Perbankan BBRI, BBNI, BMRI, dan BBCA tahun 2018-2021**



Sumber: Data diolah, 2022

Dapat dijelaskan bahwa tahun 2018 harga saham beredar naik di sekitar 0,20% lalu pada tahun 2019 harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami kenaikan lagi sebesar 7,40%. Hal ini dikarenakan naiknya suku bunga acuan sebanyak satu kali pada tahun 2019 yang akan menggerakkan saham emiten perbankan dengan melakukan akumulasi pembelian saham perbankan. Selanjutnya, tahun 2020 harga saham mengalami penurunan ditingkat -2,30% karena laba perusahaan BBRI menurun dibanding tahun lalu serta melonjaknya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kinerja perusahaan BBRI menurun. Tahun 2021 harga saham BBRI mengalami penurunan kembali ditingkat -0,60% penurunan di tahun ini diakibatkan oleh menurunnya kualitas aset atau kinerja keuangan perusahaan BBRI.

PT Bank Negara Indonesia (BBNI) pada tahun 2018 harga sahamnya berada di sekitar -11%, ditahun berikutnya mengalami penurunan karena kinerja perusahaan yang melambat yaitu menurun sekitar -9,50%. Tahun 2020 menurun kembali -16,75%, faktor ini disebabkan karena menurunnya laba bank saham BBNI yang diakibatkan dari covid-19 sehingga kinerja BBNI terpuruk. Terakhir saham bank BBNI tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,75%, hal ini karena BBNI berhasil memulihkan kinerja laba yang positif sehingga harga saham yang diperoleh juga naik.

Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk harga saham tahun 2018 sekitar -6,25% ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3% . Pada tahun 2020 harga saham BMRI mengalami penurunan sekitar -13,50%, hal ini karena menurunnya laba bersih pada saham BMRI yang diakibatkan dari covid-19 yang melemahkan

pedagangan saham BMRI. Tahun 2021 mengalami peningkatan sahamnya berkat kinerja keuangan BMRI yang cukup membaik yaitu naik ditingkat sebesar 7%.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) terkait pergerakan harga sahamnya di tahun 2018 berada ditingkat 41%. Tahun 2019 harga saham kembali naik sebesar 74,5% ditengah kondisi likuiditas perbankan yang lebih ketat serta kokohnya kinerja bisnis BBCA yang membukukan pertumbuhan laba bersih secara berkelanjutan. Tahun 2020 saham BBCA mengalami kenaikan sebesar 4,25%. Di tahun ini kinerja keuangan yang dimiliki BBCA memperoleh laba bersih yang naik sehingga harga saham BBCA mengalami kenaikan. Meskipun di tahun 2020 mengalami guncangan covid-19 namun, tetap bertahan dengan harga saham diatas 30 ribu-an. Akhir tahun 2021 harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menurun sekitar -265,5%, karena melakukan aksi korporasi pemecahan saham yang beredar (*stock split*).

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa harga saham mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat disebut dengan *fluktuasi*. Terutama pada tahun 2019 awal masuknya wabah covid-19 membuat perusahaan di berbagai sektor mengalami keterpurukan khususnya di perusahaan perbankan. Berkaitan dengan hal tersebut, penting untuk mengkaji hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham khususnya bagi perusahaan perbankan. Beberapa faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham yaitu *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* dan *curren ratio*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang terjadi setelah dikurangi pajak penjualan. *Net profit margin* dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasionalnya (Popy *et al.*, 2019). Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka, semakin baik pula laba yang didapatkan. Hasil dari penelitian mengenai *net profit margin* oleh Yulianti & Khalis (2022) dan Triyanti & Susila (2021) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Pratiwi (2021) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *return on asset*. *Return on asset* adalah ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Menurut Triyanti & Susila (2021) *return on asset* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua sumber pembiayaan yang sering disebut dengan *return on investment*. Pengembalian modal yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan profitabilitas bank yang berarti operasi bank membaik. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hasil dari penelitian mengenai *return on asset* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda seperti, Claudia & Indrati (2021), Manullang *et al.* (2021), dan Yanto *et al.* (2021)

menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian menurut Triyanti & Susila (2021) dan peneliti lain Digdowiseiso (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share*. Dalam berinvestasi seorang investor akan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan dividen atau *capital gain*. Laba suatu perusahaan akan menentukan berapa besaran dividen yang akan dibayar oleh pemegang saham. *Earning per share* diterapkan guna memperlihatkan laba setiap sahamnya serta total laba bersih untuk pemegang saham yang patut disalurkan serta total laba investor hingga minimum per saham. *Earning per share* merupakan rasio yang menyatakan persentase laba per saham (Darmadji, 2006). Semakin tinggi nilai *earning per share* perusahaan maka, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. Hasil penelitian mengenai *earning per share* menurut peneliti Lusiana (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan, Claudia & Indrati (2021) dan Triyanti & Susila (2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitu juga menurut peneliti Aryatri (2021) dan Juliani *et al.* (2021) mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang telah ditentukan



dengan memanfaatkan total aktiva lancar (Henry, 2015). Semakin tinggi *current ratio* maka, semakin tinggi pula harga sahamnya. Hasil penelitian mengenai *current ratio* terhadap harga saham sudah diteliti oleh beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda-beda oleh peneliti Yulianti & Khalis (2022), Manullang *et al.* (2021), dan Ahmad Solihin *et al.* (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan peneliti Solihati (2021), Yanto *et al.* (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyanti & Susila (2021), yaitu perbedaan pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu *current ratio* yang sebelumnya ada tiga variabel independen (*net profit margin, return on asset, dan earning per share*). Alasan penambahan variabel *current ratio*, karena semakin besar aset lancar perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya maka, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo tentunya hal ini akan menarik minat investor untuk menyetorkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada harga sahamnya. Perbedaan yang kedua dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu penelitian selama periode 2018 sampai 2021, penggunaan tahun terbaru ini bertujuan agar hasil penelitian mampu mencerminkan kondisi yang terjadi pada saat ini, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan rentang waktu selama periode 2018 sampai 2019. Penelitian ini dilakukan untuk menguji



kembali untuk menemukan apakah terdapat pengaruh variabel *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* dan *current ratio*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yakni **“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

## **1.2 Ruang lingkup**

Mencakup pembahasan sebelumnya, ditariklah ruang kelengkapan penelitian meliputi:

1. Variabel penelitian ini meliputi:
  - a. Variabel dependen (Y) yaitu harga saham
  - b. Variabel independen (X) yaitu *net profit margin* (X1), *return on asset* (X2), *earning per share* (X3) dan *current ratio* (X4).
2. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai 2021

## **1.3 Perumusan Masalah**

Terkait identifikasi masalah tersebut, ditariklah pertanyaan penelitian melalui perumusan meliputi:

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap harga saham dan penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan pembanding dan dapat mendukung penelitian-penelitian selanjutnya, mengenai *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio*.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

a. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja sahamnya serta kinerja keuangan perusahaan.